

KEMATANGAN BERAGAMA PENGAJAR TAMAN PENDIDIKAN

AL-QUR'AN SAFINATURRAHMAH YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh:

MASRURI

NIM: 22105020057

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-502/Un.02/DU/PP.00.9/04/2026

Tugas Akhir dengan judul : KEMATANGAN BERAGAMA PENGAJAR TAMAN PENDIDIKAN AL- QUR'AN
SAFINATURRAHMAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MASRURI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105020057
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69b7af192d5f5



Penguji II

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 69d7162812f8a



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel
SIGNED

Valid ID: 69d72c53274cb



Yogyakarta, 10 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69d760e6099c5

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Asslamu'alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan arahan mengkoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Masruri

Nim : 22105020057

Program Studi : Studi Agama-agama

Judul Skripsi : Kematangan Beragama Pengajar TPA Safinaturrehmah Yogyakarta

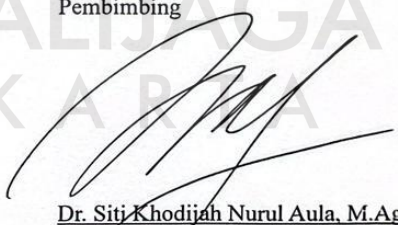
Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami menmggharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih.

Assalamu'alikum W.r W.b

Yogyakarta, 6 Maret 2026

Pembimbing


Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.

NIP. 19920417 201903 2 022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama : Masruri
Fakultas : 22105020057
Alamat Rumah : Desa Ulak Balam, Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komerling Iilir, Provinsi Sumatera Selatan
Alamat di Yogyakarta : Jalan Timoho No 99, Rt 81 Rw 19 Kelurahan Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
Tel/HP : 081226174807
Judul : Kematangan Beragama Pengajar TPA Safinaturrehmah Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Skripsi yang saya tulis ini benar-benar asli tulisan saya dan bukan merupakan hasil plagiasi, baik sebagian maupun seluruhnya. Semua sumber informasi dan gagasan yang digunakan dalam penelitian ini telah saya cantumkan secara layak. Skripsi ini belum pernah diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar atau mengikuti ujian di Universitas lain. Setiap bentuk kontribusi dari pihak lain, baik berupa bimbingan, penyuntingan, maupu bantuan lainnya, telah saya akui dengan sepentasnya. Saya sepenuhnya memahami konsekuensi dari tindakan plagiarisme dan dengan ini menegaskan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Oleh karena itu, apabila di kemudian hari terbukti atau dapat sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Maret 2026

Yang membuat pernyataan



Masruri

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua Bapak Jauhari dan Ibu

Mardiah

Saudara-saudara saya Novi Arifah Mazidah, Jarir Oktajab, Pauzan, Karim

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

Jadilah orang yang bermanfaat, jangan hanya pandai memanfaatkan, dan jangan
sampai hanya dimanfaatkan

KH. Hasan Abdullah Sahal
(Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)



KATA PENGANTAR

Asslamu'alikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan, keberkahan, rahamat, taufiq, dan inayahnya, serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang menerang dan zaman penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas akhir Program S1 jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun judul Skripsi ini adalah “Kematangan Beragama Pengajar TPA Safinaturrahmah Yogyakarta.”

Selanjutnya, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membina, membimbing serta mengarahkan penulis selama melaksanakan penyusunan skripsi dan selama menjalani perkuliahan S1. Semoga Allah SWT memberikan selalu pahala, Kesehatan, keberkahan hidup dan kemudahan dalam segala urusannya. Dengan segala kerendahan hati, penulis memberikan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

3. Ketua Program Studi Agama-Agama. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
4. Sekretaris Program Studi Agama-Agama. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
5. Ibu Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag. Sebagai dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi atas segala bimbingan, arahan, motivasi, keikhlasan, serta kesabaran dalam membantu proses perkuliahan penulis dan membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf program Studi Agama-Agama, yang turut berperan penting bagi penulis selama menempuh studi S1.
7. Kedua orang tua yang tersayang, Bapak Jauhari S.Pd.I dan Ibu Mardiah, terima kasih atas segala pengorbanan, terima kasih juga atas do'a-do'a yang dipanjatkan setiap saat, yang selalu memberikan semangat, motivasi, kasih sayang, arahan, keikhlasan, kesabaran, dan kepedulian nya yang tak pernah berhenti mengalir untuk penulis. Serta memberikan segalanya baik itu dari material, moral dalam memberikan nafkah selama menempuh pendidikan, sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada saudara-saudara ku yang tercinta, Novi Arifah Mazidah, Jarir Oktajab, Pauzan, dan Karim, yang telah memberikan do'a, semangat, serta dukungan dalam kehidupan penulis.
9. Kepada anak tengah dan harapan dari orang tuanya, Masruri, diri sendiri. Terima kasih sudah selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik, terima kasih telah menyelesaikan apa yang sudah dimulai, terima kasih sudah

memilih untuk tetap hidup dan menghidupi. Teruslah berkembang, berproses, serta bersyukur atas segala karunia yang telah Allah SWT berikan, tetap semangat untuk selalu berusaha, berdo'a serta berbahagialah setiap saat. Semoga segala langkah ini selalu mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

10. Anak jubaik, Angel, Syifa, Anggra, Mita, Naufal, dan Alvin sebagai sahabat perjuangan selama menempuh perkuliahan di Yogyakarta dan sebagai keluarga di perantauan.
11. Teruntuk Syifa Zulfazakiyah, terima kasih sudah menjadi penyemangat selama proses perkuliahan.
12. Seluruh teman-teman Virtuous Generation 2021.
13. Teman-teman SAA Angkatan 2022 yang menjadi bagian dari perjalanan selama masa perkuliahan.
14. Teman-teman Marga Sunan dan Gedong Kuning
15. Para pengajar TPA Safinaturrahmah, Mba lilik, Akmal, Fikri, Khairul, Awa, Rida, Syifa, Nurul, Ihsan, Azmi, Zakiya, Nafa, Zahra, Ajeng, Hasyim, Khazwan, dan Intan
16. Murid-murid Maliki Putra TPA Safinaturrhamah yang menjadi penyemangat penulis disela-sela perkuliahan.
17. Teman-teman KKN Dadapan 1 Rembang, Hanif, Ilham, Cahyo, Najwa, Kiki, Alfina, dan Metafora

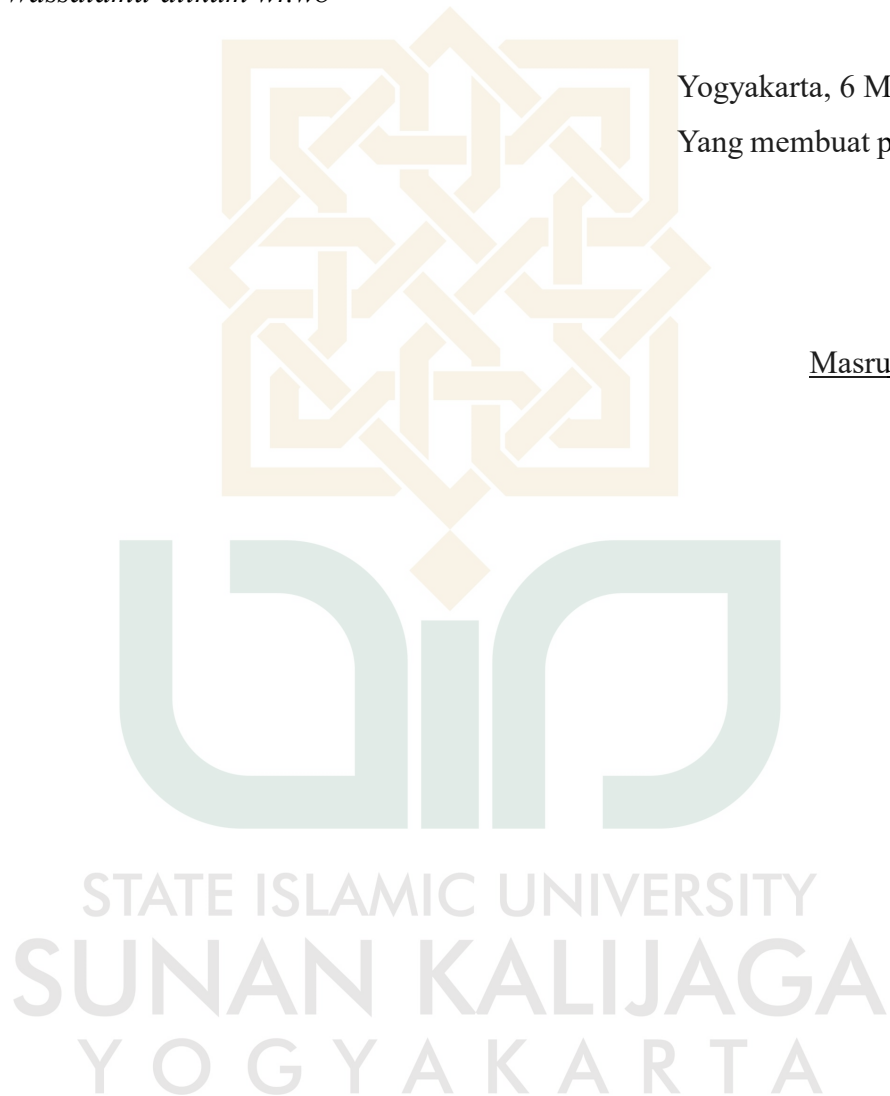
18. FC Barcelona, sebuah tim sepak bola dari Catalan, terima kasih setia menemani malam-malam penulis selama ini, terima kasih telah menunjukkan arti dari sebuah kesetiaan dan kekeluargaan.

Wassalamu'alikum wr.wb

Yogyakarta, 6 Maret 2026

Yang membuat pernyataan

Masruri



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengetahui tingkat dari kematangan beragama para pengajar TPA Safinaturrahmah Yogyakarta sebagai seorang pendidik keagamaan yang mempunyai peran penting dalam membentuk karakter agama para murid-murid. Pengajar TPA bukan hanya berperan sebagai pengajar untuk bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi dituntut untuk bisa menjadi panutan dalam perilaku, tindakan, dan sikap dari moral-moral keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kematangan beragama menjadi faktor yang penting untuk dicapai oleh para pengajar. Kematangan beragama tidak hanya diperlihatkan melalui wawasan ajaran agama, akan tetapi juga melalui proses pemahaman yang luas, dorongan agama yang kuat, konsistensi moral, sikap toleransi, serta integrasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis tingkat kematangan beragama para pengajar TPA Safinaturrahmah Yogyakarta serta mengamati faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dari segi internal maupun eksternal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian terdiri dari enam pengajar TPA Safinaturrahmah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini menggunakan teori kematangan beragama dari Gordon Willard Allport yang mencakup enam kriteria kematangan beragama.

Hasil analisis dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pertama, dari keenam pengajar yang menjadi subjek penelitian, sebanyak lima orang pengajar dapat diklasifikasikan telah mencapai kematangan beragama dengan baik, sedangkan satu orang pengajar masih berada dalam proses menuju tahapan kematangan beragama karena belum sepenuhnya mencapai ciri kematangan beragama. Walaupun demikian, secara umum para pengajar TPA telah mencerminkan perilaku religious yang baik, seperti keterbukaan ketika mendapat kritikan, menjadikan agama sebagai motivasi utama dalam berkehidupan, serta kesadaran terkait kekurangan pengetahuan sehingga mempunyai semangat dalam belajar secara terus-menerus serta meningkatkan pengetahuan agama. Kedua, faktor internal yang mempengaruhi kehidupan para pengajar dilihat dari kesadaran untuk mengamalkan keilmuan, pemanfaatan waktu secara bijak, dan dorongan diri sendiri, hal-hal ini menjadi faktor terkuat dalam mencapai kematangan beragama. Kemudian faktor eksternal ditandai dengan adanya peran orang tua, peran guru, dan tokoh pendidik, faktor lingkungan para pengajar juga turut mempengaruhi proses pendewasaan keagamaan para pengajar. Dengan demikian, proses pembelajaran di TPA bukan hanya menjadi tempat pendidikan bagi para murid, akan tetapi menjadi tempat pembentukan kematangan beragama bagi para pengajar TPA.

Kata Kunci: Kematangan Beragama, Pengajar TPA Safinaturrahmah, Gordon Willard Allport, Faktor Internal dan Eksternal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II GAMBARAN UMUM DAN PROFIL TPA SAFINATURRAHMAH YOGYAKARTA	23
A. Gambaran Umum	23
B. Sejarah dan Profil	23
C. Visi Misi, Fungsi dan Tujuan.....	26
D. Struktur Organisasi Kepengurusan.....	28
E. Keadaan Pengajar, Santri, Kurikulum, dan Sarana Prasarana	29
F. Program Kerja Pengurus TPA	35
G. Perkembangan Pendidikan Islam dan TPA.....	38
BAB III KRITERIA DAN KEMATANGAN BERAGAMA PENGAJAR TPA SAFINATURRAHMAH YOGYAKARTA	53

A. Kematangan Beragama.....	53
1. Berpengetahuan Luas dan Rendah Hati (<i>Well-Differentiated and Self Critical</i>).....	54
2. Agama Sebagai Kekuatan Motivasi (<i>Motivation Force</i>).....	61
3. Konsistensi Moral (<i>Moral Consistency</i>).....	69
4. Pandangan Hidup yang Komprehensif (<i>Comprehensiveness</i>).....	76
5. Pandangan Hidup yang Integral	84
6. Heuristik	94
BAB IV FAKTOR-FAKTOR KEMATANGAN BERAGAMA PARA PENGAJAR SAFINATURRAHMAH	103
A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Beragama Pengajar TPA Safinaturrahmah	103
1. Faktor Internal	104
2. Faktor Eksternal.....	108
B. Dinamika Perkembangan Kematangan Beragama: Antara Idealitas Teologis dan Realitas Pengabdian	111
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	125
A. Lampiran 1: Surat Izin Penelitian.....	125
B. Lampiran 2: Daftar Informan	126
C. Lampiran 3: Daftar Pertanyaan Wawancara	128
D. Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup	130
E. Lampiran 5: Dokumentasi	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kematangan beragama adalah salah satu kemampuan manusia dalam memahami, memaknai, serta melaksanakan nilai-nilai keagamaan yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia meyakini salah satu agama karena faktor keyakinannya yang kuat. Keyakinan itu ditunjukkan kedalam sikap dan perilaku keagamaan yang menunjukkan ketaatan terhadap agama yang dianut. Gordon W. Allport menjelaskan bahwa kematangan beragama adalah sebuah proses pertumbuhan kepribadian seseorang secara bebas, kematangan beragama dicapai melalui fase perkembangan hidup setelah memperoleh berbagai pengalaman beragama.¹ Dalam konteks pengalaman beragama, mengajar adalah salah satu pengalaman yang menjadikan seseorang mencapai tahapan kematangan beragama. Mengajar sendiri bagi Al-Ghazali ialah kegiatan menyalurkan ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada muridnya, mengajar tidak hanya proses mentransferkan suatu ilmu melainkan penekanan terhadap aspek pembinaan moral manusia. Seorang pengajar bagi Al-Ghazali harus menjadi contoh serta teladan bagi murid-muridnya, hal inilah yang mengharuskan seorang pengajar mencontohkan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-

¹ Madani, L. A. & Asna, A, Religiositas dan Kematangan Beragama. *Jurnal transformasi pendidikan modern*, 6(1), hlm. 435, 2025.

harinya.² Oleh karena setiap pengajar wajib memiliki motivasi dalam mencapai tahapan matang secara agama.

Kemudian, pengajar atau guru dalam pandangan Islam mempunyai kedudukan yang strategis, hal ini menjadikan pengajar tidak hanya menyampaikan ilmu akan tetapi dipandang sebagai pembentuk karakter murid-muridnya. Pengajar juga dipandang sebagai sosok teladan yang mencerminkan moral serta nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal itu, seorang pengajar diwajibkan mempunyai kematangan beragama yang baik agar dapat memberikan teladan moral dan spiritual terhadap para murid-muridnya secara menyeluruh.³ Dalam hal ini, pengajar TPA mempunyai ciri yang unik, terkhusus di TPA Safinatullah, di mana sebagian pengajarnya pada proses perkuliahan atau masih sebagai mahasiswa.

Karakteristik yang unik tersebut menjadikan para pengajar berposisi dalam perkembangan yang dinamis, yaitu pada tahapan pencarian jati diri, pengembangan keilmuan, serta pendalaman kematangan keagamaan dan juga emosional para pengajar. Pada satu sisi, posisi sebagai mahasiswa memberikan kesempatan besar untuk mendalami keilmuan secara terus menerus serta memberikan waktu untuk pengembangan pengetahuan keagamaan. Namun, pada sisi lainnya, posisi ini juga berubah menjadi tantangan bagi para pengajar karena mereka dituntut agar dapat

² Solichin, M. M, Belajar dan Mengajar dalam pandangan Al-Ghazali, *Tadris*, 1(2), hlm. 149-152, 2006.

³ Dwi Faruqi, Ayu Lestari, dan Nur Hidayah, "Guru dalam Perspektif Islam," *Tarbiyatul Misbah: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 16, no. 1, hlm 73–74. 2023.

menyeimbangkan antara proses perkuliahan, kehidupan sehari-hari, serta amanah sebagai pengajar TPA. Walaupun demikian, proses pendewasaan melalui pengalaman belajar dan mengajar yang mereka lalui menjadi proses penting dalam pengembangan kematangan beragama para pengajar.⁴

Selain itu, kematangan beragama seseorang terjadi melalui faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupannya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi terjadinya kematangan beragama seseorang yakni faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal mencakup tahapan pertumbuhan nilai-nilai agama seseorang, kepemahamannya akan ajaran agama, serta kematangan dari emosinya. Dalam hal ini faktor eksternal atau lingkungan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dapat membantu seorang pengajar dalam mencapai tahapan dari kematangan beragama, dan mengintegrasikan akan nilai-nilai suci dari agama. Dengan lingkungan yang baik sangat bisa mempengaruhi bagaimana kepribadian seseorang beragama.⁵

Salah satu ciri kematangan beragama yang dijelaskan oleh Gordon Allport seorang yang mencapai tahapan matang dalam beragama memiliki pengetahuan yang luas serta mempunyai sifat rendah diri, bagi setiap pengajar/pendidik dituntut agar terus belajar sehingga diharapkan dapat memiliki pengetahuan luas. Pengajar TPA harus memiliki modal untuk bisa mengajarkan terkait pelajaran agama dasar yang akan disampaikan kepada anak-anak didiknya, di samping hal itu pengajar juga tetap mempunyai sifat

⁴ Ahmat Miftakul Huda dan Ana Maritsa, "Posisi Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2, hlm. 35–37, 2021.

⁵ Mukhlis fuad, dkk. Kematangan Beragama Perspektif Al-Qur'an: Tafsiran Ayat Tematik Tentang Taqwa, *ZAD Al-Mufassirin*, 5(2), hlm. 235-236. 2023.

rendah diri atas segala hal yang dia miliki, kedua ciri inilah diharapkan dapat menjadi motivasi seorang pengajar dalam mencapai titik kematangan beragama.

Dalam konteks kematangan beragama, pengajar TPA Safinaturrahmah tentu setiap individual berbeda-beda, terdapat beberapa pengajar yang memiliki konsistensi pada nilai-nilai agama dapat dilihat pada keseimbangan antara setiap perilaku sehari-hari dengan nilai ajaran moral agama. beberapa dari pengajar juga masih pada tahap belajar untuk konsisten terhadap setiap nilai-nilai agama. Pada tahapan matang secara agama seseorang dilihat dalam konsistensinya didalam melaksanakan setiap ajaran agama dan kemampuannya dalam hal menjauhi segala apa yang dilarang dalam agama secara maksimal.⁶ Perbedaan ini lah yang menjadi hal unik pada setiap fase yang ditempuh seorang pengajar TPA Safinaturrahmah menuju tahapan kematangan agama.

Perbedaan yang terjadi pada setiap individu pengajar Tpa Safinaturrahmah tentu terjadi karena perbedaan latar belakang yang melandasi para pengajar dalam belajar ilmu keagamaan. Latar belakang para pengajar ditentukan dari setiap individu mereka Ketika menimba ilmu pengetahuan agama baik Ketika mereka menempuh Pendidikan di sekolah atau disaat mereka menjadi seorang mahasiswa. Jika seorang pengajar sudah menanamkan pada diri mereka masing-masing keilmuan agama yang

⁶ Viviani Viona, Skripsi: "Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan *Coping Stress* Pada Guru SLB-B" (Medan: UNIVERSITAS MEDAN AREA,2022), Hal 19.

kuat maka secara otomatis keilmuan tersebut menjadi bekal mereka pada saat mendidik para murid-murid nya, bekal ilmu agama yang luas juga memudahkan setiap pengajar untuk mencapai tahapan kematngan beragama.

Dapat kita lihat bahwa kematangan beragama seseorang tidak terjadi secara tiba-tiba dan sulit dicapai dengan waktu yang singkat, tetapi tahapan matang secara keagamaan dilalui dengan proses Panjang serta membutuhkan perjuangan lebih serta kesabaran yang kuat untuk mencapai kematangan beragama yang optimal. Perilaku dan Tindakan seorang pengajar dalam menyampaikan nilai-nilai agama di lingkungan TPA menjadi fokus utama, hal ini mencakup segala sikap, tata cara berfikir dan perkataan harus sesuai dengan nilai-nilai dalam agama.⁷

Penelitian ini berfokus pada kematangan beragama para pengajar di Taman Pendidikan Al-Quran Safinaturrahmah Yogyakarta. Hal ini menarik untuk diteliti karena terdapat lima belas pengajar yang mengabdikan sehingga setiap individunya memiliki kematangan beragama yang berbeda-beda. Kematangan beragama sangat penting dalam menjaga keimanan seseorang untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama terhadap kehidupan sehari-hari, maka dari itu penelitian semacam ini diharapkan bisa menjadi pedoman untuk menyadarkan hakikat dari keagamaan seseorang.

⁷ Abdullah, Skripsi: “Kematangan Beragama di Kalangan Ustadz Taman Pendidikan Al-Quran Anwar Rasyid Baciro Yogyakarta” (Yogyakarta:Uin Sunan Kalijaga,2018) Hal. 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kematangan beragama para pengajar TPA Safinaturrahmah Yogyakarta berdasarkan teori kematangan beragama Gordon Willard Allport?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kematangan beragama para pengajar TPA Safinaturrahmah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana kematangan beragama para pengajar TPA Safinaturrahmah Yogyakarta berdasarkan teori kematangan beragama Gordon Willard Allport.
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kematangan beragama para pengajar TPA Safinaturrahmah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi wawasan ilmiah dalam keilmuan Studi Agama-agama khususnya dalam bidang Psikologi Agama. Khususnya tentang kematangan beragama pengajar TPA Safinaturrahmah Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, informasi, dan kontribusi pengetahuan bagi Masyarakat umum. Kemudian memberikan pengetahuan mendalam tentang aktivitas, perilaku para pengajar TPA Safinaturrahmah Yogyakarta. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi terhadap semua aspek yang ada didalam TPA Safinaturrahmah untuk mencapai kematangan beragama yang benar.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dibuat mengenai kematangan beragama dengan tema dan pembahasan yang berbeda-beda dari peneliti pendahulu:

Pertama, skripsi dari karya Ghofirin Achmad Syahid Abdurrohman yang ditulis pada tahun 2024 berjudul *Kematangan Beragama Takmir Masjid Alkhoir Kalimasada Padukuhan Ambarukmo Caturtunggal Sleman Yogyakarta*.⁸ Menjelaskan hasil tulisannya bahwa kematangan beragama

⁸ Ghofirin Achmad Syahid Abdurrohman, “*Kematangan Beragama Takmir Masjid Alkhoir Kalimasada Padukuhan Ambarukmo Catirtunggal Sleman Yogyakarta*”. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2024.

takmir dapat dilihat dari kepemilikan motivasi kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai agama terlebih dahulu, motivasi inilah yang menjadikan kunci dalam menjalani segala kegiatan yang terdapat dalam kehidupan mereka dan pada akhirnya mereka menjadikan motivasi itu sebagai penopang dan pedoman hidupnya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Lahiria Wuliana Ahromi tahun 2025 dengan judul *Kematangan Beragama Anggota Komunitas Simpul Iman Community (SIM-C)*.⁹ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa keberagaman setiap anggota komunitas SIM-C menjadikan tantangan tersendiri dalam mencapai kematangan beragama setiap individu, disisi lain kematangan beragama dapat tercapai jika setiap anggota komunitas dapat memperkuat keyakinan keagamaan melalui dialog lintas agama serta tidak melupakan pentingnya untuk menanamkan sikap toleransi antar umat beragama.

Ketiga, skripsi yang tulis oleh Naufal Al Mahrosi tahun 2020 yang berjudul *Kematangan Beragama Santri di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon, Bantul, Yogyakarta*.¹⁰ Dalam penelitian ini mengkaji kematangan beragama para santri pondok pesantren maulana rumi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya kematangan beragama mereka. Dalam hal ini para santri memiliki pengalaman mistik berupa munculnya sikap pasrah akan segala hal yang telah ditetapkan oleh tuhan,

⁹ Lahiria Wuliana Ahromi, "*Kematangan Beragama Anggota Komunitas Simpul Iman Community (SIM-C)*". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2025.

¹⁰ Naufal Al Mahrosi, "*Kematangan Beragama Santri di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon, Bantul, Yogyakarta*". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga. 2020.

hal ini lah yang menjadi faktor utama dalam mencapai tahapan kematangan beragama.

Keempat, skripsi yang tulis oleh Moh Abu Hasan Al As'ary tahun 2023 yang berjudul *Kematangan Beragama Mahasiswa Prodi Studi Agama-agama Angkatan 2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.¹¹ Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian mahasiswa dari Studi Agama-Agama angkatan 2019 telah mencapai matang secara keagamaan mereka. Hal ini ditunjukkan dari hasil dari pembelajaran yang telah diberikan oleh program studi serta ketekunan mereka dalam keilmuan studi agama akan tetapi Sebagian dari mereka juga belum sempurna dalam kematangan beragama karena beberapa faktor terutama dalam segi latar belakang Pendidikan.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Annisa Rahmalia Dardiri tahun 2023 berjudul *Kematangan Beragama Mahasiswa Non-Muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.¹² Pada hasil penelitian ini dijelaskan bahwa kematangan beragama mahasiswa non-muslim di UIN Sunan Kalijaga cukup baik dalam hal beragama meskipun dalam lingkungan yang berbeda dari apa yang dianut oleh mereka. Sebagian dari mereka menjelaskan bahwa agama yang dianut tetap menjadi pegangan hidup Ketika berada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, di sisi lain sikap konsisten dalam

¹¹ Moh Abu Hasan Al As'ary, "*Kematangan Beragama Mahasiswa Prodi Studi Agama-agama Angkatan 2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga. 2023

¹² Annisa Rahmalia Dardiri, "*Kematangan Beragama Mahasiswa Non-Muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*". Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. 2023.

menjalankan nilai-nilai agama mereka dalam kehidupan sehari-hari tetap dijaga secara baik.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Afif Fredianto tahun 2023 berjudul *Kematangan Beragama Pengemudi Ojek Online di Komunitas Driver Shopee Yk.*¹³ Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengemudi ojek *online* di komunitas *driver shoppee* Yogyakarta tetap menjalankan kewajiban mereka dalam hal keagamaan. Disini ditunjukkan pada cara mereka dalam mengimplementasikan ibadah sehari-hari di sela-sela mereka bekerja. Kematangan beragama sebagian pengemudi ojek *online* tetap terlihat di saat mereka mereka Amanah dalam pekerjaan, sikap tolong menolong Ketika di jalan, serta jiwa solidaritas yang kuat terhadap sesama pengemudi ojek *online*.

Ketujuh, skripsi yang disusun oleh Tsabitah Khairunnisa tahun 2022 berjudul *Motivasi dan Kematangan Beragama Santri Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta.*¹⁴ Hasil penelitian ini memaparkan bahwa motivasi dan kematangan beragama para santri Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede berbeda-beda jika dilihat dari sebagian santri, motivasi terbesar dalam beragama mereka ialah untuk membenahi diri dan agama agar mendapatkan hidup yang lebih baik dan mempersiapkan bekal untuk kehidupan setelah mati. Dalam penelitian ini kematangan beragama dilihat dari teori Clark yang menjelaskan bahwa salah satu kriteria

¹³ Afif Fredianto, "*Kematangan Beragama Pengemudi Ojek Online di Komunitas Driver Shopee Yk*". Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. 2023.

¹⁴ Tsabitah Khairunnisa, "*Motivasi dan Kematangan Beragama Santri Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta*". Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. 2022.

kematangan beragama adalah mempunyai keinginan untuk terus bertumbuh, hal ini menjadikan motivasi tersendiri sebagian santri untuk selalu rajin dan aktif dalam menjalankan ibadah-ibadah, bukan sekedar ikut kegiatan keagamaan yang terdapat di pondok, akan tetapi keinginan inilah yang menjadikan motivasi untuk selalu berkembang dan tumbuh terutama dalam hal keagamaan.

Kedelapan, tesis yang ditulis oleh Ahmad Fikri Sabiq. S.Pd.I tahun 2020 yang berjudul Hubungan Antara Kematangan Beragama dan Kematangan Kepribadian dengan Sikap Toleran pada Guru SD PTQ Annida Salatiga Tahun 2020.¹⁵ Pada penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan relevan antara kematangan beragama dan kematangan kepribadian. Hal ini dapat dilihat jika jika seseorang yang telah mencapai tahap kematangan beragama maka secara otomatis kepribadiannya juga akan ikut sempurna sehingga muncullah sikap toleransi yang tinggi. Penelitian dalam tesis ini ditinjau dari guru Guru SD PTQ Annida Salatiga Tahun 2020.

Kesembilan, artikel jurnal yang ditulis oleh Ida Windi Wahyuni yang berjudul *Hubungan Kematangan Beragama dengan Konsep Diri*.¹⁶ Dalam penelitian jurnal ini membahas bahwa agama sangat berperan dalam konsep diri, agama menekankan agar selalu memiliki kepercayaan yang positif

¹⁵ Ahmad Fikri Sabiq. S.Pd.I, “*Hubungan Antara Kematangan Beragama dan Kematangan Kepribadian dengan Sikap Toleran pada Guru SD PTQ Annida Salatiga Tahun 2020*”. Tesis. IAIN Salatiga. 2020.

¹⁶ Ida Windi Wahyuni, “*Hubungan Kematangan Beragama dengan Konsep Diri*”, *Jurnal Al-hikmah*, Vol. 8, No. 1. 2011.

sehingga seseorang yang percaya akan dirinya sendiri lebih mudah untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Kematangan beragama disini berperan dalam membangkitkan motivasi seseorang untuk menciptakan kedamaian dalam hati.

Kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Arizah Laila Madani dan Atikah Asna yang berjudul *Religiositas dan Kematangan Beragama*.¹⁷ Pada penelitian ini dijelaskan bahwa konsep religiositas dan kematangan beragama saling berhubungan satu sama lain, hal ini ditunjukkan pada diri seseorang dalam menghayati serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kedua konsep ini berperan penting dalam menyelidiki cara seseorang menjalani kehidupan beragama dengan kesadaran dan komitmen yang mendalam, serta melihat bagaimana hal tersebut berkontribusi pada aspek spiritual dan sosial dalam hidup seseorang.

F. Kerangka Teori

Sebuah penelitian diperlukan sebuah teori yang menjadi sebagai alat untuk menganalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Gordon Willard Allport. Sesuai dengan yang dijelaskan Allport kematangan beragama bermakna sebagai sifat keberagamaan yang terjadi setelah melewati pengalaman-pengalaman hidup sebagai respon kepada obyek-obyek teoritis dan dasar-dasar yang diyakini penting serta menetap dalam

¹⁷ Arizah Laila Madani dan Atikah Asna, "Religiositas dan Kematangan Beragama", *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, Vol 6, No. 1. 2025.

kehidupan. Sifat ini ini dilakukan dengan kesadaran dalam bentuk kebiasaan-kebiasaan tertentu.¹⁸ Allport menjelaskan terdapat enam ciri-ciri dari kematangan beragama seseorang, keenam tersebut ialah:

1. Berpengetahuan Luas dan Rendah Hati (Well-Differentiated and Self Critical)

Dalam hal kematangan beragama, seseorang yang mencapai tahap matang dalam agama akan memiliki pandangan terhadap agamanya secara intensif, seseorang yang telah matang secara beragama akan selalu terbuka terhadap kritik yang ia terima tentang agamanya, yang mendorong mereka untuk menemukan nilai dan realitas yang terkandung di dalamnya. Seseorang dengan difrensiasi yang matang akan selalu fokus objektif, kritis, dan selalu terbuka tentang apa yang terjadi di dalam dirinya.¹⁹ Dengan demikian individu tersebut akan berusaha mendapatkan arti hakiki pada agamanya secara terbuka.²⁰

2. Agama Sebagai Kekuatan Motivasi (*Motivational Force*)

Ciri yang kedua mempunyai motivasi yang datang dari dirinya sendiri yang mendorong seseorang untuk mencapai kebenaran yang dia punya. Kemudian agama menjadi tujuan yang harus dicapai untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri.

¹⁸ Said Alwi, “*Perkembangan Religiusitas Remaja*”, (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2014), hlm. 24.

¹⁹ Walter Huston Clark, *The Psychology of Religion*, hlm, 244-245.

²⁰ Said Alwi, “*Perkembangan Religiusitas Remaja*”, (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2014), hlm 28.

Allport menjelaskan bahwa kriteria ini lebih penting dari kriteria lainnya karena agama adalah motivasi utama untuk kematangan beragama, berdasarkan pengaruh agama yang dapat mengubah kehidupan seseorang.²¹ Agama menjadi tujuan yang harus dicapai untuk dirinya sendiri, maka dari itu memungkinkan untuk memanfaatkan seluruh energi individu hingga mencapai tingkatan yang jauh melebihi kapasitas tujuan yang lebih rendah. Agama juga melahirkan sumber motivasi serta membantu seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari.²²

3. Konsistensi Moral (Moral Consistency)

Kematangan beragama seseorang ditandai dengan sikap konsisten terhadap perilaku nilai-nilai luhur dari keyakinan. Di samping itu dia akan menunjukkan kesesuaian antara perilakunya dengan nilai moral yang dipegang dengan konsisten. Kematangan beragama juga dilihat dari konsisten dalam melaksanakan kehidupan beragama secara bertanggung jawab dengan melaksanakan apa yang diperintah agama sesuai dengan kesanggupan serta meninggalkan larangan agama. Sebagian individu yang belum mencapai kematangan beragama, melakukan segala ibadahnya belum konsisten dan mapan.²³

²¹ Gordon Willard Allport, *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation*, p

²² Walter Huston Clark, *The Psychology of Religion*, hlm, 245.

²³ Said Alwi, “*Perkembangan Religiusitas Remaja*”, (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2014), hlm 29.

Sebaliknya individu yang telah matang secara agama akan lebih stabil dalam hal ibadah.

4. Pandangan Hidup yang Komprehensif (*Comprehensiveness*)

Ciri yang keempat Allport menjelaskan bahwa seseorang yang matang secara beragama kan memiliki pandangan komprehensif yang tertuju pada sifat toleran.²⁴ Individu yang komprehensif akan berusaha menciptakan kedamaian dan keharmonisan di kehidupannya. Sikap toleran yang dipegang timbul karena pengetahuan yang luas dan utuh, hal itu menjadikan seseorang sulit untuk menghakimi atau mengklaim kebenaran keyakinannya, sehingga dapat menghormati segala perbedaan yang ada.²⁵

5. Pandangan Hidup yang Integral

Ciri hidup yang integral adalah seseorang dapat mengintegrasikan atau memadukan agama dengan semua aspek dalam kehidupannya, ciri dilandasi oleh pengetahuan bahwa agama dan keimuan umum bukan sesuatu yang bertentangan, melainkan kedua ini memiliki keterikatan satu sama lain.²⁶ Jika seseorang mempunyai ciri ini dapat dipastikan ia telah mencapai tahapan matang secara agama, ia akan menjalankan ajaran agama secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari

²⁴ Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama", *Religi*. Vol. VIII, Januari 2012.

²⁵ Walter Huston Clark, *The Psychology of Religion*, hal, 246.

²⁶ Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama", *Religi*. Vol. VIII, Januari 2012.

keilmuan yang dimiliki akan menjadi memperkuat keykinannya.²⁷

6. Hereuistic

Sikap *hereuistic* dalam kematangan beragama seseorang akan memunculkan sikap keinginan belajar akan keyakinannya secara terus-menerus. Ciri ini menunjukkan keterbatasan akan keyakinannya sehingga individu tersebut akan berkembang serta mencari kebenaran yang absolut. Tekad yang kuat untuk selalu tumbuh mengandung sifat optimisme. *Spirit* untuk mencari kebenaran diwujudkan melalui pengujian keimanan yang terus-menerus, dengan mengandalkan berbagai pengalaman beragama. Dengan cara ini individu dapat mencapai keyakinan yang lebih tepat dan mendalam.²⁸

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah ilmiah untuk menemukan data dengan tujuan dan fungsi tertentu. Langkah ilmiah bermakna proses penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis. Dalam meneliti suatu kebenaran membutuhkan bukti-bukti yang diasumsikan atas kebenaran pula, maka dari itu dibutuhkan riset atau penelitian. Maka dari itu sebuah penelitian membutuhkan metode penelitian

²⁷ Said Alwi, “*Perkembangan Religiusitas Remaja*”, (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2014), hlm 30.

²⁸ Said Alwi, “*Perkembangan Religiusitas Remaja*”, (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2014), hlm 30.

untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar dan teratur.²⁹ Bentuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan yang membahas tentang “Kematangan Beragama Pengajar TPA Safinaturrahmah Yogyakarta”. Penelitian ini umumnya menjelaskan karakteristik subjek penelitian dengan cara cermat dan intensif.³⁰ Adapun metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk menyelidiki dan mengetahui makna yang oleh Sebagian individu atau kelompok orang dianggap bermula dari permasalahan kemanusiaan atau sosial. Beliau juga menjelaskan bahwa penelitian ini penting didalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, menghimpun data yang konkret mulai dari pembahasan yang umum ke pembahasan yang khusus, serta menginterpretasikan makna data.³¹ Penelitian kualitatif ini menyumbangkan pemahaman yang terperinci mengenai objek yang diteliti.

2. Sumber Data

²⁹ Suyitno, “*Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip, Operasionalnya*”, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm 1-3.

³⁰ Samsu, “*Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*”, (Jambi: Pusaka, 2017), hlm 54.

³¹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 2-3.

Sumber data adalah subjek dari mana data-data didapatkan. Dalam penelitian ini sumber data ialah para pengajar TPA Safinaturrahmah Yogyakarta. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi dari data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera didapat dari data oleh peneliti dalam tujuan khusus penelitian. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari asal pertama, hal ini meliputi dengan cara observasi maupun wawancara terhadap responden dan informan.³² Pada penelitian ini peneliti melaksanakan tahap observasi langsung kepada para pengajar TPA Safinaturrahmah Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua, data-data yang ditujukan untuk membantu penelitian yang dilakukan.³³ Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder dari berbagai penelitian yang relevan dengan tema penelitian seperti, buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

³² Samsu, “*Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. 94-95.

³³ Samsu, “*Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. 95.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yang kerap digunakan dalam penelitian kualitatif yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara tertata terhadap masalah yang terlihat dalam objek penelitian.³⁴ Pada penelitian ini penulis melakukan pendekatan yang ditemukan di lapangan sehari-hari untuk mendapatkan data-data melalui observasi secara langsung terhadap kematangan beragama para pengajar TPA Safinaturrahmah.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk mendapatkan berbagai informasi dari yang diwawancarai. Wawancara ini dilakukan untuk mengubah sebuah data menjadi suatu informasi dengan langsung yang diperoleh dari subjek penelitian di lapangan.

³⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada para pengajar TPA Safinaturrahmah Yogyakarta.

c. Dokumentasi

³⁴ Samsu, *“Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development,* (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. 97.

³⁵ Samsu, *“Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development,* (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. 96-97.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah lampau ataupun data sekunder.

Pengumpulan data melalui dokumentasi bisa berbentuk data seperti catatan harian, biografi, Riwayat hidup, dan lain-lain.

Dalam bentuk gambar, seperti foto-foto, sketsa, dan lain sebagainya. Dalam bentuk karya seperti film dan karya seni.

³⁶ Data dokumentasi ini akan menjadi pendukung pada penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dijalani oleh peneliti setelah data berhasil dikumpulkan, diproses dengan cara tertentu hingga mencapai suatu kesimpulan.³⁷ Tahapan dalam metode ini terdiri dari: (a) reduksi data, yakni memilih informasi yang sesuai untuk diproses dan disusun menjadi penjelasan yang komprehensif.

(b) menerapkan unitisasi, yaitu mengatur data yang sudah disederhanakan. (c) menjelaskan unit-unit tersebut dengan mendetail untuk mencapai Kesimpulan yang benar dan tepat.³⁸

5. Keabsahan Data

³⁶ Sulaiman saat dan Sitti Mania, *“Pengantar Metodologi Penelitian”*, (Gowa: Pusaka Almaila, 2020), hlm. 97.

³⁷ Rifa’I Abubakar, *“Pengatur Metodologi Penelitian”*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 121.

³⁸ Miles, M. B, dan Huberman. A.M, *“Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru”*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 77.

Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang dapat dipandang sempurna maka dibutuhkan teknik validasi data berdasarkan kriteria spesifik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memakai cara untuk memeriksa kesempurnaan data melalui perluasan partipasi, observasi secara terus menerus, triangulasi, serta mengadakan diskusi dengan teman-teman.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dirancang secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian. Berikut sistematika pembahasan dalam proposal ini:

Bab I, memaparkan dan menjelaskan latar belakang penelitian yang memperdalam topik ini perlu untuk diteliti, bab ini terdiri dari rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Bab II, menjelaskan tentang gambaran umum penjelasan singkat lokasi penelitian yaitu, profil TPA Safinaturrehmah Yogyakarta, diantaranya profil, visi, misi, tujuan, fungsi, struktur, keadaan pengajar, santri, kurikulum dan sarana prasarana. dan Perkembangan pendidikan Islam, bab ini merupakan tahapan pertama dalam membahas bab selanjutnya.

Bab III, membahas terkait kriteria-kriteria kematangan beragam pengajar TPA Safinaturrehmah serta menganalisis terkait kematangan beragama para pengajar TPA Safinaturrehmah

Bab IV, menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan beragama pengajar TPA Safinaturrahmah dan menjelaskan bagaimana dinamika perkembangan pengajar di TPA Safinaturrahmah Yogyakarta.

Bab V, pada bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran. Dalam bab ini akan dijelaskan kesimpulan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pengajar TPA Safinaturrahmah, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkatan kematangan beragama para pengajar secara keseluruhan telah berkembang dengan baik dan telah memperlihatkan kematangan beragama sebagaimana dijelaskan oleh G. W Allport. Analisis terkait kriteria kematangan beragama menjelaskan bahwa para pengajar telah mencapai sebagian kriteria, walaupun dalam beberapa segi masih pada tahap proses perkembangan dan peningkatan yang dinamis.

Pertama dalam kematangan beragama pada kriteria berpengetahuan luas dan rendah hati, para pengajar mencerminkan sikap keterbukaan atas segala kritikan dan masukan yang diterima oleh setiap individu, serta kesadaran akan kekurangan diri dalam semua hal. Kemudian, agama telah menjadi salah satu kekuatan terbesar dalam mendorong mereka untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari, agama bukan hanya sekedar dilihat sebagai identitas diri. Dalam segi konsistensi moral, para pengajar mempunyai tanggung jawab yang baik atas segala nilai-nilai agama, meskipun dalam segi ibadah sehari-hari masih membutuhkan peningkatan. Sementara itu, pada ciri komprehensif dan kehidupan yang integral, secara umum para pengajar telah mampu melihat agama secara inklusif dan dapat memadukan antara keilmuan umum dan pengetahuan agama. Pada kriteria

heuristik para pengajar diperlihatkan melalui semangat belajar secara terus menerus, hal ini semakin memperkuat bahwa kematangan beragama para pengajar TPA Safinaturrahmah bersifat progresif dan berkembang dengan baik.

Kedua, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan beragama para pengajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal yang saling berhubungan satu sama lain. Faktor internal mencakup keasadaran diri untuk mengamalkan keilmuan yang telah dimiliki, kecakapan dalam mengatur waktu luang secara produktif, latar belakang pendidikan sebelumnya, stabilitas emosi, serta motivasi diri sendiri untuk selalu berkembang. Faktor-faktor ini menjadi pengaruh kuat dalam mencapai tahap kematangan beragama yang mendalam. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh peran tokoh pendidik atau guru mereka, dukungan dari lingkungan sekitar TPA dan tempat tinggal para pengajar, serta kebutuhan dalam membangun jejaring sosial juga mampu memperkuat dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses kematangan beragama para pengajar TPA Safinaturrahmah tidak terjadi secara instan, akan tetapi membutuhkan proses interaksi yang berkelanjutan antara motivasi diri sendiri dan pengaruh dari eksternal. Kematangan beragama dapat dilihat dari setiap perilaku keagamaan yang inklusif, tanggung jawab moral yang harus dijaga, pengintegrasikan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta dorongan semangat untuk selalu belajar secara terus-

menerus. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa menjadi pengajar di TPA bukan hanya sekedar aktivitas belajar-mengajar, akan tetapi dapat menjadi wadah pembentukan dan pendewasaan spiritual bagi para pengajar.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak terkait. Bagi para pengajar TPA Safinaturrahmah, disarankan untuk senantiasa memelihara sikap kritis dan heuristik dalam beragama serta terus berupaya meningkatkan sinkronisasi antara nilai-nilai spiritual dengan praktik moral harian agar kualitas keteladanan bagi santri tetap terjaga secara konsisten. Upaya ini penting agar religiusitas yang dimiliki tidak terjebak pada formalisme ritual semata, melainkan menjelma menjadi intrinsik religion yang kuat, di mana nilai-nilai agama menjadi kompas utama dalam setiap tindakan pengabdian. Pengajar perlu menyadari bahwa kematangan beragama adalah sebuah proses berkelanjutan, sehingga refleksi diri yang jujur atas setiap tantangan di dalam kelas dapat menjadi sarana pendewasaan karakter yang lebih efektif.

Kemudian, bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan pada isu serupa, disarankan untuk melakukan pengembangan penelitian dengan menggunakan metode komparatif atau pendekatan kuantitatif melalui instrumen skala orientasi keagamaan. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan terukur mengenai bagaimana

teori kematangan beragama Allport beroperasi pada subjek pendidik yang berbeda latar belakang institusinya, sehingga dinamika keberagamaan di Indonesia dapat terpetakan secara lebih komprehensif. Peneliti masa depan juga dapat mengeksplorasi variabel-variabel lainnya, seperti tingkat kepuasan hidup atau kesejahteraan psikologis, untuk melihat korelasi lebih dalam antara kematangan beragama dengan kesehatan mental para pendidik agama. Dengan demikian, kajian mengenai psikologi agama akan terus berkembang secara dinamis dan mampu memberikan solusi praktis bagi problematika kehidupan keberagamaan di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Achmad Syahid Ghofirin. 2024. *Kematangan Beragama Takmir Masjid Alkhoir Kalimasada Padukuhan Ambarrukmo Catirtunggal Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Abdulloh. 2018. *Kematangan Beragama di Kalangan Ustadz Taman Pendidikan Al-Quran Anwar Rasyid Baciro Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmad, Abdul Rahim Karim. 2021. "Konsep Pendidikan Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10(1): 15.
- Ahromi, Wuliana Lahiria. 2025. *Kematangan Beragama Anggota Komunitas Simpul Iman Community (SIM-C)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Al As'ary, Moh Abu Hasan. 2023. *Kematangan Beragama Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Angkatan 2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Allport, Gordon Willard. 1950. *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation*. New York: Macmillan.

- Alwi, Said. 2014. *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Arifuddin, Abdul Rahim Karim. 2021. "Konsep Pendidikan Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10(1): 15.
- Budianti, Yusnaili, Zaini Dahlan, dan Muhammad Ilyas Sipahutar. 2022. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Basicedu* 6(2): 2566.
- Clark, Walter Houston. 1958. *The Psychology of Religion*. New York: Macmillan.
- Dardiri, Annisa Rahmalia. 2023. *Kematangan Beragama Mahasiswa Non-Muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Faruqi, Dwi, Ayu Lestari, dan Nur Hidayah. 2023. "Guru dalam Perspektif Islam." *Tarbiyatul Misbah: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 16(1): 73–74.
- Fredianto, Afif. 2023. *Kematangan Beragama Pengemudi Ojek Online di Komunitas Driver Shopee YK*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Huda, Ahmat Miftakul, dan Ana Maritsa. 2021. "Posisi Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 18(2): 35–37.
- Ismail, Roni. 2012. "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama." *Religi* 8(1).
- Jalaluddin. 2016. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo.

- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Madani, Arizah Laila, dan Atikah Asna. 2025. "Religiositas dan Kematangan Beragama." *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern* 6(1): 435.
- Mahrosi, Naufal Al. 2020. *Kematangan Beragama Santri di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Miles, Matthew B., dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mursyidah. 2012. *Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) dalam Pembelajaran Sejarah Islam di TPA Safinaturrahmah Sapen Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nafis, Muhammad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Rahmalia, Annisa. 2023. "Hubungan Kematangan Beragama dengan Konsep Diri." *Jurnal Al-Hikmah* 8(1).
- Saefuddin, Ahmad. 2019. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Sabiq, Ahmad Fikri. 2020. *Hubungan antara Kematangan Beragama dan Kematangan Kepribadian dengan Sikap Toleran pada Guru SD PTQ Annida Salatiga Tahun 2020*. Tesis. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development*. Jambi: Pusaka.
- Sinta, Dewi, dan kawan-kawan. 2024. "Religiusitas dan Kematangan Beragama dalam Membantu Menghadapi Quarter-Life Crisis bagi Kalangan Generasi Milenial." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 21(2): 219.
- Solichin, Mohammad Muchlis. 2006. "Belajar dan Mengajar dalam Pandangan Al-Ghazali." *Tadris* 1(2): 149–152.
- Saat, Sulaiman, dan Sitti Mania. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Syaefudin. 2023. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Viviani, Viona. 2022. *Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Coping Stress pada Guru SLB-B*. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.